

BAB I

PENDPAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses pembangunan di Indonesia, yang merupakan negara agraris menjadikan sektor pertanian yang sangat penting dalam perekonomian nasional dan sebagian besar penduduk Indonesia hidup di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional Indonesia dan sebagian ekspor Indonesia berasal dari sektor pertanian, sehingga sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan penyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi penduduk (Yuniarto, 2008).

Profil sektor industri Indonesia secara garis besar berdasarkan Sensus Ekonomi 2006 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT) memiliki peran yang cukup besar dalam industri manufaktur dilihat dari sisi jumlah unit usaha dan daya serap tenaga kerja, namun lemah dalam menyumbang nilai output. Pada tahun 2006, dari total unit usaha manufaktur di Indonesia sebanyak 3,2 juta, ternyata 99,3% merupakan unit usaha IKRT. IKRT, dengan jumlah tenaga kerja kurang dari 20 orang, mampu menyediakan kesempatan kerja sebesar 60,3% dari total kesempatan kerja. Kendati demikian, sumbangan nilai output IKRT terhadap industri manufaktur hanya sebesar 10,3%. Pola ini sedikit meningkat dari tahun ke tahunnya (2002-2006). Banyaknya jumlah orang yang bekerja pada IKRT

memperlihatkan betapa pentingnya peran IKRT dalam membantu memecahkan masalah pengangguran dan pemerataan distribusi pendapatan.

Industri kecil mempunyai potensi yang sangat baik untuk dikembangkan di sisi lain. Hasil alam yang melimpah sebagai bahan baku, banyak tersedia tenaga kerja dan peralatan yang digunakan masih sederhana. Dalam menjalankan usahanya industri kecil membutuhkan biaya produksi yang tidak besar, sehingga modal usaha yang dibutuhkan juga relatif kecil. Hal tersebut memudahkan para pengusaha untuk mendirikan pabrik baru berskala kecil.

Industri kecil dirasakan lebih ringan dan sederhana dalam mengelolanya oleh karena itu biasanya pekerja dari lingkungan keluarga sehingga prosedur hukumnya masih sederhana. Keuntungan lainnya adalah kewajiban dalam perpajakan relative ringan karena pajak adalah pajak pribadi bukan perusahaan. Industri kecil mudah dalam proses pendiriannya tetapi juga sebaliknya mudah untuk dibubarkan tanpa harus melalui prosedur yang rumit karena tidak menyangkut orang lain, jadi kapanpun dapat dibubarkan jika dikehendaki (Subanar, 1995).

Usaha pengembangan industri kecil telah dilakukan oleh pemerintah, baik secara sektoral maupun intern sektoral. Hal ini dilakukan karena hadirnya industri kecil mempunyai peranan yang besar dalam sumbangan peningkatan taraf hidup masyarakat desa. Perhatian dan arah pengembangan industri kecil ini dengan meniti beratkan pada pertimbangan-pertimbangan kemanfaatan hadirnya industri kecil tersebut. Sebagai : (1) Industri ini mampu memberikan lapangan kerja bagi penduduk yang umumnya belum bekerja menggunakan waktu secara penuh. (2)

Industri ini memberikan tambahan pendapatan tidak hanya bagi pekerja atau kepala keluarga tetapi juga pada anggota-anggota keluarga lain (Hardy, 2003).

Industri rumah tangga sebagai “industri kecil” di pedesaan dianggap sebagai respon terhadap berbagai perubahan struktur ekonomi pedesaan. Pada saat penyempitan lahan terjadi dimana-mana dan kesempatan kerja semakin terbatas, industri rumah tangga kemudian memberikan alternatif pekerjaan dan pendapatan sebagai tambahan yang diperoleh dari sektor pertanian (Dahroni, 1997).

Dalam rangka peningkatan dan penguatan struktur produksi industri dan penyebaran pertumbuhan industri di semua wilayah Kabupaten Bangkalan, maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bangkalan Tahun 2011 melaksanakan kegiatan yang terkait dengan Pengembangan industri ukiran. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai sarana pembinaan kepada pelaku industri di Kabupaten Bangkalan sehingga kapasitas produksinya dapat meningkat dan mampu mendukung kinerja pertumbuhan industri keseluruhan Kabupaten Bangkalan. Keterkaitan struktur ini berlaku pada semua tingkatan rantai nilai (*value chain*) dari berbagai industri potensial termasuk kegiatan dari industri pendukung (*supporting industries*), industri terkait (*related industries*), industri penyedia infrastruktur, dan industri jasa penunjang lainnya. Keterkaitan ini dikembangkan sebagai upaya untuk membangun jaringan industri (*networking*) dan meningkatkan daya saing yang mendorong inovasi produk industri di seluruh wilayah Kabupaten Bangkalan.

Wujud dari industri yang kuat dan maju memiliki ciri antara lain adalah industri yang berdaya saing tinggi dan bertumpu pada sumber daya manusia,

industri yang berkualitas dan kemampuan penguasaan teknologi yang tinggi sehingga mampu menghasilkan produk unggulan yang bernilai. Industri kecil

yang berkembang semakin handal sebagai tulang punggung pembangunan industri terutama sebagai pemasok dan penopang industri unggulan.

Sampai saat ini yang menjadi salah satu masalah yang harus dihadapi dalam mengembangkan industri kecil adalah masalah permodalan, yang sebagian besar modal tersebut berasal dari modal sendiri. Industri kecil sangat berpengaruh terhadap penyerapan-penyerapan tenaga kerja dalam meningkatkan produktivitas dan menghasilkan produksi yang berkualitas juga serta memperlancar arus perekonomian ini khususnya di kabupaten bangkalan.

Untuk itu industri kecil perlu dibina dan dikembangkan dengan baik sehingga dapat memperbesar sumbangannya bagi perekonomian nasional pada umumnya dan memberikan sumbangan bagi daerah dimana industri kecil itu tumbuh dan berkembang. Di samping peranannya yang besar dalam menyerap tenaga kerja, industri kecil juga berperan dalam meningkatkan penghasilan masyarakat dan meningkatkan ekspor. Oleh sebab itu dibutuhkan komitmen yang lebih besar dari pemerintah terhadap upaya peningkatan industri kecil dan menengah dalam perekonomian nasional melalui pembinaan yang mencakup permodalan seperti kredit untuk usaha kecil dan menengah, bantuan teknologi dan informasi, pengembangan sumber daya manusia dan pemasarannya.

Setelah memahami peranan dan strategisnya pengembangan industri kecil, maka disadari bahwa para pengusaha kecil akan menghadapi kesulitan dalam mewujudkannya tanpa dukungan dan bantuan dari pihak-pihak yang terkait. Bagaimanapun mereka menghadapi keterbatasan-keterbatasan yang

kadang-kadang tidak dapat mereka pecahkan sendiri. Ketiadaan akan dukungan yang cukup dan wajar terhadap industri kecil oleh pemerintah merupakan kendala bagi perkembangan industri kecil. Salah satu yang merupakan kendala yang sering dijumpai adalah masalah keterbatasan permodalan. Dengan terbatasnya modal dan minimnya pengetahuan para pengusaha kecil terhadap pemasaran produknya akan menghambat produktivitas dari faktor-faktor produksi industri kecil. Di samping permodalan, kendala lain berkaitan dengan akses pasar dan juga tempat berusaha (lokasi), akses terhadap teknologi, peningkatan sumber daya manusia, dan pengambilan kebijaksanaan oleh pemerintah (Tanjung, 2001).

Di Kabupaten Bangkalan terdapat beberapa industri kecil seperti industri, Anyaman Tikar Bambu, Mebel, Ranjang Palek, Sangkar Burung, Tusuk Sate, Sandal Spon, Pecu / Cambuk, Emping Melinjo, Pande Besi, Kasur, Jamu, Krupuk Ikan, Sirup Salak, Tahu, Bata Putih, Genteng Pres, Udeng, Rokok Kretek, Batik, Kecap, Tali Agel, dan lain-lain (Disperindang Kabupaten Bangkalan tahun 2011).

Mengingat peranan penting industri kecil di Bangkalan dalam menciptakan kesempatan kerja dan lazimnya di daerah-daerah pedesaan dan penyebarannya secara regional, strategi pembangunan industri sebaiknya memasukkan bantuan pada sektor ini untuk mengatasi masalah-masalahnya, seperti produktivitas yang rendah, kesempatan kerja yang tersendat-sendat, keuangan, pengendalian mutu dan lain-lain, perlu dipahami bahwa tujuan akhir dari usaha ini adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat kalangan bawah dan masyarakat luas pada umumnya. Sebagaimana diketahui bahwa industri kecil mebel yang ada di Kabupaten Bangkalan pada umumnya masih merupakan

kerajinan rumah tangga yang dikelola oleh para pengrajin secara tradisional dengan keterampilan yang diperoleh secara turun temurun dan masih menggunakan teknologi tradisional, sehingga mutu produk yang dihasilkan relatif rendah dan desain produk terkesan monoton. Hal ini yang menyebabkan daya saing produk yang dihasilkan relatif rendah sehingga para pengrajin atau pengusaha kecil kurang termotivasi untuk mengembangkan usahanya.

Tabel 1.1

**Perkembangan Jumlah Industri dan Tenaga Kerja
di Kabupaten Bangkalan Tahun 2007-2011**

Tahun	Jumlah Industri Mebel (Orang)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah / Nilai Produksi (Unit)
2007	15	88	1582
2008	38	285	5603
2009	44	331	7922
2010	47	390	7114
2011	62	488	8650

Sumber : BPS Kabupaten Bangkalan Tahun 2012

Dari tabel 1.1 itu diketahui bahwa jumlah industri kecil mebel dalam kurun waktu 5 tahun cenderung mengalami kenaikan. Perkembangan jumlah industri kecil mebel tertinggi terjadi pada tahun 2007 sampai 2008 yaitu jumlah unit usaha di industri kecil mebel sebesar 15 unit usaha menjadi 38 unit usaha dan tenaga kerjanya sebanyak 88 orang menjadi 285 orang dengan kapasitas produksi sebesar 1582 unit menjadi 5603 unit. Artinya industri kecil mebel mempunyai prospek yang lebih baik untuk dikembangkan sebagai salah satu alternatif industri yang mampu menanggulangi masalah ketenagakerjaan.

Tabel 1.2
Sepuluh Besar Jumlah Usaha/Jasa dan Tenaga Kerja Industri Kecil
Di Kabupaten Bangkalan Tahun 2011

Perusahaan	Jumlah Usah/Jasa	Tenaga Kerja (Orang)
Batik Tulis	83	216
Mebel	62	90
Jamu	56	72
Angel	32	45
Sangkar Burung	30	36
Emban Cincin	22	31
Udeng	11	3
Olahan Salak	9	23
Abon Ikan Tongkol	7	5
Ranjang Palek	5	10

Sumber : Disperindang Kabupaten Bangkalan, tahun 2011

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada salah satu industri kecil mebel yang ada di Kabupaten Bangkalan, yaitu industri kecil mebel. Alasan pemilihan objek penelitian ini adalah industri kecil mebel di Kabupaten Bangkalan cukup banyak jumlah perusahaannya dan menyerap tenaga kerja.

Usaha industri kecil mebel sangat tergantung pada modal usaha yang dimiliki seorang pengusaha. Dengan modal yang lebih dari cukup dapat membeli bahan baku lebih banyak. Selain modal dan bahan baku manusia juga memiliki peranan yang penting baik sebagai pekerja maupun sebagai pemilik usaha. Modal yang lebih dari cukup, tersedianya bahan baku dan tenaga kerja yang

terampil bermutu yang terbaik merupakan harapan dari pengusaha mebel di Kabupaten Bangkalan guna memperoleh hasil produksi yang maksimal dan memperoleh peningkatan pendapatan.

Berdasarkan uraian di atas dari gambaran pentingnya pengembangan industri yang mempunyai potensi yang sangat baik maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan industri kecil mebel dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Mebel Di Kabupaten Bangkalan”**.

1.2. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang di sampaikan di latar belakang maka di tentukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan industri kecil mebel di Kabupaten Bangkalan.
2. Bagaimana pengaruh bahan baku terhadap pendapatan industri kecil mebel di Kabupaten Bangkalan.
3. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan industri kecil mebel di Kabupaten Bangkalan.
4. Bagaimana pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan industri kecil mebel di Kabupaten Bangkalan.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan industri kecil mebel di Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahan baku terhadap pendapatan industri kecil mebel di Kabupaten Bangkalan.
3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan industri kecil mebel di Kabupaten Bangkalan.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan industri kecil mebel di Kabupaten Bangkalan.

1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, manfaat dari penelitian ini terutama bagi peneliti sendiri, bagi pemerintah dan bagi masyarakat sebagai faktor pembangunan daerah yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Dapat memenuhi salah satu syarat, guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Bangkalan, di samping itu bermanfaat sebagai wawasan, ilmu pengetahuan ekonomi terutama pemahaman teori produksi dan pendapatan

2. Bagi pemerintah

Manfaat sebagai kebijaksanaan yaitu diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan kebijaksanaan yang berkaitan dengan industri kecil mebel khususnya dalam meningkatkan produksi dan pendapatan

3. Bagi Pengusaha

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para pengusaha Industri kecil mebel untuk mengambil keputusan dan tindakan dalam menjalankan usahanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

4. Bagi Pembaca / masyarakat

Dapat menambah wawasan pembaca tentang Industri terutama tentang industri kecil mebel, dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi serta bahan perbandingan bagi peneliti lain dalam penelaahan lebih lanjut